

**Dampak Kebijakan Akreditasi Perguruan Tinggi
Terhadap Daya Saing (*Competitiveness*) Perguruan Tinggi Swasta
Di Kabupaten Kebumen**

Hendrawan Prasetyo

Email : hendrawanprasetyo@yahoo.com

Abstract

Accreditation policies established by the government was not fully implemented by the private universities in Kebumen. Of the five existing private universities, only two private universities that have implemented policies such accreditation STIE Putra Bangsa and STIKES Muhammadiyah Gombong. While the other three universities namely AMIK PGRI Kebumen, STTM Kebumen, and Dharma Patria Polytechnic Kebumen, accreditation policy does not apply. Accreditation policy will encourage the efforts of private universities in improving the quality and competitiveness. Some private universities are implementing quality policy efforts and make improvements. However, several other private universities have not been applied so that the accreditation policies competitiveness indicators include the number of students, academic faculty qualifications, facilities and infrastructure, and cooperation with external parties can not be optimally carried out by universities that have not implemented the policy of accreditation. The purpose of this study was to determine how the universities accreditation policy impact on the competitiveness of private universities in Kebumen. This type of research is qualitative research, retrieval of data sources using the technique of "purposive sampling" by the number of informants as many as 30 people including structural universities officials, students, and stakeholders. Collecting data in this research is done through observation, documentation and indepth interview. Techniques of data analysis in this study is the analysis of the interactive model, includes four components, namely data collection, data reduction, data display and conclusions or verification. The theory used is a theory about quality assurance. The results of this study found that for private universities that implement accreditation policy of accreditation policies can have an impact on the competitiveness of more optimal effort in improving the quality of the acquisition so the number of students in each new admissions, academic qualifications are sufficient faculty, facilities and infrastructure are more adequate, and the amount of cooperation with external parties can be pursued optimally. But for private univertsities that do not implement the accreditation policies of competitiveness remains to be pursued optimally.

Key words : Accreditation, competitiveness, higher education, impact, quality

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu adalah hal yang penting dan harus ada dalam suatu organisasi karena organisasi

organisasi. Penjaminan mutu (*quality assurance*) menjadi suatu keharusan

bagi suatu organisasi karena organisasi

yang menjamin mutunya merupakan organisasi yang senantiasa memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggannya, sebab pelanggan (*customer*) yang puas akan meningkat menjadi pelanggan yang loyal dan hal ini berarti akan memberikan *benefit* bagi organisasi yang bersangkutan.

Bagi perguruan tinggi adanya penjaminan mutu bermanfaat dalam memelihara dan meningkatkan mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan, maka dari itu diperlukan sebuah rumusan yang dijalankan bersama guna mewujudkan visi dan misi serta memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Rumusan nilai baik itulah yang kemudian dibakukan dalam sebuah standar mutu.

Adanya upaya-upaya peningkatan mutu pada perguruan tinggi melalui penjaminan mutu baik internal maupun eksternal akan mendorong terciptanya daya saing perguruan tinggi agar dapat tetap bertahan di era global. Daya saing merupakan efisiensi dan efektivitas yang memiliki sasaran yang tepat dalam menentukan arah dan hasil sasaran yang ingin dicapai yang meliputi tujuan akhir dan proses

pencapaian akhir dalam menghadapi persaingan.

“Kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik yang dilakukan seseorang, kelompok maupun institusi tertentu.” (Sumihardjo : 2008: 8)

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya upaya peningkatan mutu pada perguruan tinggi swasta akan menghasilkan kekuatan atau keunggulan tertentu dari segi mutu sehingga menjadi lebih baik dari perguruan tinggi swasta lainnya.

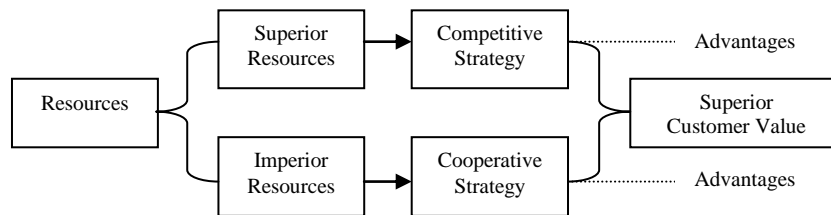
Suatu organisasi harus mampu meningkatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan memperbaiki daya saing agar dapat mempertahankan eksistensinya (Ward dan Peadar : 2002). Daya saing perguruan tinggi didorong melalui kemandiriannya dalam mengembangkan program, memobilisasi sumberdaya manusia secara optimal. Untuk berhasil mencapai fokus strategis, dalam

strategi sumber daya manusia harus mempertahankan karyawan dengan banyak pengalaman untuk pencapaian visi organisasi (Chen & Hsieh : 2005 : 155-163), serta mendayagunakannya secara efisien dan efektif. Untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi harus menjamin kualitas pengajaran berdasarkan konsep kualitas pengajaran, menjaga fokus pada bagaimana dan apa yang dipelajari mahasiswa, serta bagaimana hal ini dapat ditingkatkan (Martens : 2004 : 28-34.). Manusia merupakan sumber daya yang sangat penting di mana kualitas, dan kuantitasnya ditentukan oleh struktur, strategi, dan misi organisasi (Mc Laughlin : 2006 : 179). Sumber daya manusia cenderung menarik perhatian karena banyak nilai yang dapat diciptakan melalui manusia (Ingham : 2007). Untuk menciptakan daya saing perguruan tinggi maka diperlukan penjaminan mutu baik di lingkup internal (*quality assurance*) maupun di lingkup eksternal (BAN-PT atau lembaga lain). Organisasi harus menyadari bahwa mereka tidak bisa begitu saja meniru organisasi lain, mereka harus mencari tahu apa yang terbaik bagi mereka dengan mengikuti

pendekatan yang tepat (Gross & Friedman : 2004 : 7-12). Hal ini yang mendorong upaya perbaikan mutu bagi organisasi perguruan tinggi.

Lebih lanjut dikatakan oleh Ferdinand (2000), bahwa keunggulan bersaing adalah sesuatu yang dicari oleh setiap perusahaan bahkan setiap produk dalam pasar yang dimasukinya. Untuk meningkatkan mutu guna menciptakan daya saing perguruan tinggi guna mewujudkan kinerja yang baik maka diperlukan akreditasi bagi program studi yang ada. Status akreditasi suatu perguruan tinggi merupakan cermin kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan dan menggambarkan mutu, efisiensi, serta relevansi suatu program studi yang diselenggarakan. Setiap organisasi mengharapkan memiliki keunggulan bersaing terhadap organisasi lainnya. Dalam hal ini Rahayu (2008:66-67) menyebutkan dua strategi dasar yang bisa dilakukan oleh organisasi, yaitu: strategi bersaing (*competitive strategy*) dan strategi kerja sama (*cooperative strategy*). Strategi bersaing, menurut Rahayu (2008:67) akan efektif apabila suatu organisasi memiliki sumber daya yang lebih baik (*superior resources*).

Sebuah sumber yang bagus adalah apabila sumberdaya yang sumber daya yang dapat digunakan dimiliki *imperial* (*imperial resources*), untuk membantu pelaksanaan strategi maka *cooperative strategy*. tepat untuk (Powers & Hahn, 2004). Sebaliknya dipilih.



Gambar 1.1 Strategi Meraih Keunggulan
Sumber: Rahayu (2008:67)

Akreditasi menjadi penting bagi perguruan tinggi swasta karena dengan adanya status akreditasi akan berimbas pada perolehan jumlah mahasiswa dan komposisi dosen pada perguruan tinggi swasta. Akreditasi merupakan salah satu bentuk sistem jaminan mutu eksternal yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan

demikian, akreditasi melindungi masyarakat dari penipuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Data tentang jumlah mahasiswa masing-masing perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Jumlah Mahasiswa dan Status Akreditasi
Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Kebumen

No	Perguruan Tinggi	Program Studi	Jenjang	Mhs Aktif	Status Akreditasi
1	AMIK PGRI Kebumen	Manajemen Informatika	D-3	186	-
		Jumlah Total		186	
2	Politeknik Dharma Patria	Teknik Elektronika	D-3	9	-
		Teknik Mesin	D-3	10	-
		Mesin Otomotif	D-3	46	-
		Akuntansi	D-3	11	-
		Jumlah Total		76	
3	Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah (STTM) Kebumen	Teknik Industri	S-1	4	-
		Perawatan Dan Perbaikan Mesin	D-3	4	-
		Jumlah Total		8	
4	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong - Kebumen	Ilmu Keperawatan	S-1	418	C
		Keperawatan	D-3	316	B
		Kebidanan	D-3	300	B
		Profesi Ners	Profesi	0	-
		Jumlah Total		1034	
5	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen	Manajemen	S-1	499	C
		Akuntansi	D-3	135	B
		Jumlah Total		634	

Sumber:www.evaluasi.or.id
2010

Di Kabupaten Kebumen terdapat 5 (lima) perguruan tinggi swasta di bawah naungan Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah yaitu : (1) AMIK PGRI Kebumen (2) Politeknik Dharma Patria (3) Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah (STTM) Gombong-Kebumen (4) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Gombong-Kebumen (5) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa Kebumen. Dari lima perguruan

tinggi swasta tersebut tiga perguruan tinggi diantaranya yaitu : AMIK PGRI Kebumen, Politeknik Dharma Patria dan Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah (STTM) Gombong-Kebumen masing-masing program studi yang dimiliki oleh perguruan tinggi tersebut belum terakreditasi. Perguruan tinggi yang sudah terakreditasi pada masing-masing program studi yang dimiliki hanya ada dua perguruan tinggi yaitu : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Gombong-Kebumen dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen. Kondisi ini akan membawa dampak yang cukup serius pada eksistensi lembaga, hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang diperoleh.

Akreditasi bagi Program Studi merupakan salah satu bentuk penilaian (evaluasi) mutu dan kelayakan institusi perguruan tinggi atau program studi yang dilakukan oleh organisasi atau badan mandiri di luar perguruan tinggi. Dukungan terhadap hal tersebut difokuskan pada representasi akreditasi mutu dalam pendidikan (Trapnell, 2007). Akreditasi merupakan suatu proses dan hasil. Sebagai proses,

akreditasi merupakan suatu upaya Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk menilai dan menentukan status mutu program studi di perguruan tinggi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Sebagai hasil, akreditasi merupakan status mutu perguruan tinggi yang diumumkan kepada masyarakat. Dengan demikian salah satu tujuan dan manfaat akreditasi program studi adalah mendorong program studi atau perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi.

Kenyataan ini setidaknya memberikan deskripsi bahwa kebijakan akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) akan berdampak pada daya saing perguruan tinggi swasta dalam mengelola lembaga sehingga perguruan tinggi di Kabupaten Kebumen dapat mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang ada. Persaingan yang terjadi di antara 5 (lima) perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kebumen lebih banyak terjadi pada persaingan perolehan jumlah mahasiswa yang mendaftar

pada masing-masing perguruan tinggi swasta yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak kebijakan akreditasi perguruan tinggi terhadap daya saing (*competitiveness*) perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kebumen.

Mengacu pada standar akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), maka kebijakan akreditasi perguruan tinggi akan memberikan dampak terhadap daya saing perguruan tinggi swasta yang dapat diwujudkan dalam berbagai aspek meliputi kuantitas mahasiswa yang semakin meningkat dan perbaikan kualitas mahasiswa, kualifikasi akademik dosen yang semakin memadai, sarana dan prasarana yang semakin memadai, serta banyaknya kerjasama dengan pihak eksternal sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perguruan tinggi swasta. Dengan terwujudnya hal tersebut maka perguruan tinggi swasta akan dapat menciptakan daya saing sehingga dapat tetap eksis di tengah persaingan yang semakin ketat. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang dampak

yang ditimbulkan oleh adanya kebijakan akreditasi perguruan tinggi terhadap daya saing perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kebumen. Kerangka pemikiran menggambarkan relevansi antara kebijakan mutu berdasarkan konsep akreditasi menurut standar Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan dampak dari kebijakan tersebut terhadap daya saing perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kebumen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai dampak implementasi kebijakan akreditasi terhadap daya saing perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kebumen. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan yang terdiri dari Rektor/Ketua/Direktur, Pejabat struktural (Pembantu Ketua/Dekan/Ketua Program Studi), Mahasiswa, dan stakeholder dari lima Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Kebumen. Proses observasi

dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali dampak implementasi kebijakan akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) terhadap daya saing Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Kebumen.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94).

Sesuai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data digali melalui sudut pandang partisipan yaitu melalui wawancara mendalam didukung oleh observasi dan dokumentasi dalam memahami dampak kebijakan akreditasi terhadap daya saing perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kebumen.

Subjek penelitian adalah peneliti sendiri, sedangkan informan yang

digunakan untuk menggali data melalui wawancara sebanyak 30 orang yang terdiri dari Rektor/Ketua/Direktur, Pejabat struktural (Pembantu Ketua/Dekan/Ketua Program Studi), mahasiswa, dan stakeholders dari lima Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Kebumen.

Dalam penelitian ini, penulisan difokuskan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh adanya kebijakan akreditasi berdasarkan tujuh indikator akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yang terdiri dari Standar 1. Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian. Standar 2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu. Standar 3. Mahasiswa dan lulusan Standar 4. Sumber daya manusia Standar 5. Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik Standar 6. Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi Standar 7. Penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling

berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan, serempak, dan berjalan berkelanjutan. Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik “*purpose sampling*”.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu di 5 (lima) Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Kebumen yang terdiri dari : (1) AMIK PGRI Kebumen (2) Politeknik Dharma Patria (3) Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah (STTM) Gombang-Kebumen (4) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Gombang-Kebumen (5) Sekolah

Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa Kebumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan akreditasi akan memberikan dampak terhadap terbentuknya visi dan misi yang berorientasi pada masa depan perguruan tinggi swasta dan menuntut organisasi perguruan tinggi untuk mampu menghasilkan produk dan jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Lain halnya dengan perguruan tinggi yang belum terakreditasi seperti AMIK PGRI Kebumen, STTM Kebumen, dan Politeknik Dharma Patria. Ketiga perguruan tinggi tersebut belum dapat mengupayakan dukungan terhadap pencapaian visi dan misi secara optimal, hal tersebut dikarenakan keterbatasan dalam berbagai aspek seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, minimnya jumlah mahasiswa, serta keterbatasan kompetensi sumber daya manusia. Hubungan yang efektif antara bisnis yang kompetitif, strategi sumber daya manusia dan sistem penghargaan harus meningkatkan kinerja organisasi dan menciptakan keunggulan kompetitif

(Huang 2001). Sumber daya adalah sumber daya yang dapat digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan strategi (Powers & Hahn, 2004).

Kebijakan akreditasi menuntut pemenuhan standar mutu yang semakin baik yang didukung oleh berbagai unsur tersebut di atas sehingga mendapat pengakuan eksternal. Dengan demikian maka perguruan tinggi akan memiliki daya saing sehingga dapat tetap bertahan dan selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Perguruan tinggi swasta yang sudah terakreditasi yaitu STIE Putra Bangsa dan STIKES Muhammadiyah Gombong telah mengupayakan dukungan terhadap pelaksanaan Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu dengan optimal. Hal tersebut didukung oleh adanya lembaga penjaminan mutu internal yang berfungsi sebagai evaluator terhadap program yang sedang maupun telah dilaksanakan demi peningkatan mutu di masa depan. Untuk itu diperlukan dukungan kepemimpinan yang memahami sumber daya yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan, dan

pengembangan sumber daya ini harus menjadi prioritas penting (Fahy, 2000). Salah satu indikator dalam akreditasi adalah adanya penjaminan mutu yang merupakan tuntutan bagi perguruan tinggi swasta untuk dapat menghasilkan kualitas yang terbaik dengan melakukan manajemen mutu melalui mekanisme penjaminan mutu internal.

Jaminan mutu (QA) adalah suatu proses untuk mengevaluasi pada suasana khusus, dengan mengembangkan standar pelayanan dan menerapkan mekanisme untuk menjamin bahwa standar dapat terpenuhi (Coyne and Killien : 2004).

Kebijakan akreditasi memberikan tuntutan bagi perguruan tinggi untuk mengupayakan mahasiswa dan lulusan secara optimal sesuai standar Akreditasi BAN-PT. Berbeda dengan perguruan tinggi yang sudah terakreditasi, maka perguruan tinggi yang belum terakreditasi seperti AMIK PGRI Kebumen, STTM Kebumen, dan Politeknik Dharma Patria. Ketiga perguruan tinggi tersebut belum dapat mengupayakan dukungan terhadap Mahasiswa dan Alumni secara optimal sebagai. Kondisi ini menyebabkan perguruan tinggi yang belum

terakreditasi akan sulit bersaing dengan perguruan tinggi yang sudah terakreditasi. Perguruan tinggi swasta yang sudah terakreditasi yaitu STIE Putra Bangsa dan STIKES Muhammadiyah Gombong telah mengupayakan dukungan terhadap sumber daya manusia secara optimal melalui pengelolaan sumber daya manusia dengan baik. Dalam suatu organisasi perlu adanya suatu manajemen yang mengelola sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen sumber daya manusia sebagai rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan-tujuan organisasional. (Mathis dan Jackson : 2006)

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sumber daya manusia menjadi penting bagi perguruan tinggi swasta guna mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Sumber daya sebagai aset, kompetensi, proses, keahlian atau pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan. (Wheelen dan Hunger:2002) Ketiga perguruan tinggi

tersebut belum dapat mengupayakan dukungan terhadap aspek sumber daya manusia secara optimal seperti tuntutan dalam kebijakan akreditasi guna meningkatkan mutu perguruan tinggi.

Perguruan tinggi swasta yang sudah terakreditasi yaitu STIE Putra Bangsa dan STIKES Muhammadiyah Gombong telah mengupayakan dukungan terhadap peningkatan mutu kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik. Berbeda dengan perguruan tinggi yang sudah terakreditasi, maka perguruan tinggi yang belum terakreditasi seperti AMIK PGRI Kebumen, STTM Kebumen, dan Politeknik Dharma Patria. Ketiga perguruan tinggi tersebut belum dapat mengupayakan dukungan terhadap peningkatan mutu kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik karena standar akreditasi belum diterapkan pada perguruan tinggi tersebut. Perguruan tinggi swasta yang sudah terakreditasi yaitu STIE Putra Bangsa dan STIKES Muhammadiyah Gombong telah mengupayakan dukungan terhadap pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi, hal itu sebagai acuan keunggulan mutu sumber daya pendukung

penyelenggaraan proses akademik yang bermutu mencakup pengadaan dan pengelolaan dana, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang diperlukan untuk mewujudkan visi, melaksanakan/menyelenggarakan misi, dan untuk mencapai tujuan program studi sesuai tuntutan akreditasi BAN-PT. Sarana dan prasarana serta rasio dosen dan mahasiswa merupakan elemen penting dari sistem akademik pada perguruan tinggi (Lowry & Owens, 2001).

Akreditasi merupakan pengakuan terhadap perguruan tinggi atau program studi yang menunjukkan bahwa perguruan tinggi atau program studi tersebut dalam melaksanakan program pendidikan dan mutu lulusan yang dihasilkannya, telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi yang sudah terakreditasi mendapat pengakuan yang lebih besar di masyarakat dibandingkan dengan perguruan tinggi yang belum terakreditasi.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya kebijakan akreditasi seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendorong perguruan tinggi untuk melakukan upaya-upaya guna meningkatkan mutu. Upaya-upaya peningkatan mutu tersebut dilakukan mengacu pada standar mutu yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Adanya upaya-upaya pemenuhan standar mutu sesuai kebijakan akreditasi tersebut diharapkan akan menghasilkan perbaikan mutu sehingga perguruan tinggi swasta memiliki daya saing untuk dapat tetap bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Bagi perguruan tinggi yang melaksanakan kebijakan akreditasi maka kebijakan akreditasi dapat memberikan dampak berupa upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan jumlah perolehan

mahasiswa pada setiap penerimaan mahasiswa baru, pemenuhan kualifikasi akademik dosen yang memadai, sarana dan prasarana yang lebih memadai, dan banyaknya kerjasama dengan pihak eksternal. Namun secara umum kebijakan akreditasi belum memberikan dampak terhadap daya saing perguruan tinggi tersebut swasta di Kabupaten Kebumen, hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa jumlah perolehan mahasiswa, komposisi pendidikan dosen, sarana prasarana yang dimiliki, kerjasama dengan pihak eksternal dari lima perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kebumen yang di teliti, ternyata masih belum mengalami perubahan yang cukup berarti. Dari lima perguruan tinggi swasta yang diteliti hanya ada dua perguruan tinggi swasta yang sudah terakreditasi yaitu STIKES Muhammadiyah Gombong dan STIE Putra Bangsa Kebumen. Melalui akreditasi, dua perguruan tinggi swasta tersebut sudah melakukan upaya peningkatan mutu melalui penjaminan mutu eksternal selain penjaminan mutu

internal yang ada di perguruan tinggi tersebut, meskipun demikian pada dua perguruan tinggi swasta tersebut perkembangan jumlah mahasiswa meskipun relatif cukup baik, penerimaan mahasiswa baru setiap tahun belum mengalami kenaikan jumlah yang cukup berarti, masih ada penurunan angka penerimaan mahasiswa baru pada penerimaan mahasiswa baru di tahun 2003 sampai dengan tahun 2010. Komposisi pendidikan dosen sudah cukup baik, sarana prasarana yang sudah cukup lengkap sehingga memunculkan *academic atmosphere* yang kondusif, serta kerjasama dengan pihak eksternal yang sudah cukup banyak dilakukan pada dua perguruan tinggi swasta tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk melanjutkan studi di STIKES Muhammadiyah Kebumen dan STIE Putra Bangsa Kebumen cukup baik akan tetapi belum optimal.

2. Pada tiga perguruan tinggi swasta yang lain yaitu AMIK PGRI Kebumen, Politeknik Dharma Patria, dan STT Muhammadiyah

Kebumen yang tidak melaksanakan kebijakan akreditasi maka perkembangan jumlah mahasiswa baru tidak mengalami kenaikan jumlah yang berarti. Sarana dan prasarana masih sangat terbatas dan tidak memadai, komposisi dosen yang tidak memenuhi syarat (masih minimnya dosen dengan kualifikasi akademik S2 dan S3), serta kerjasama dengan pihak eksternal yang masih sedikit, menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk melanjutkan studi di AMIK PGRI Kebumen, Politeknik Dharma Patria, dan STT Muhammadiyah Kebumen masih sangat rendah. Ketiga perguruan tinggi tersebut belum terakreditasi, upaya-upaya pemenuhan standar mutu yang ditetapkan berdasar standar akreditasi belum dapat dipenuhi dengan baik dan optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan akreditasi tidak memberikan dampak terhadap daya saing perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kebumen, karena dari lima perguruan tinggi swasta yang diteliti hanya dua perguruan tinggi swasta sudah melakukan upaya-

upaya pemenuhan standar mutu baik internal melalui mekanisme penjaminan mutu internal yaitu dengan adanya lembaga penjaminan mutu internal perguruan tinggi (*Quality Management of* STIKES di STIKES Muhammadiyah Gombong dan Pusat Jaminan Mutu/PJM di STIE Putra Bangsa Kebumen) dan penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi. Dari lima perguruan tinggi yang diteliti hanya ada dua perguruan tinggi swasta dengan program studi yang sudah terakreditasi yaitu STIKES Muhammadiyah Gombong dan STIE Putra Bangsa Kebumen sedangkan tiga perguruan tinggi swasta yang lain yaitu AMIK PGRI Kebumen, Politeknik Dharma Patria, dan STT Muhammadiyah Kebumen belum terakreditasi meskipun perguruan tinggi tersebut sudah cukup lama berdiri. Indikator daya saing perguruan tinggi yang terdiri dari jumlah mahasiswa yang semakin meningkat pada setiap tahun penerimaan mahasiswa baru, komposisi pendidikan dosen/kualifikasi akademik dosen

yang memenuhi syarat atau memadai, sarana dan prasarana yang memadai, serta banyaknya kerjasama yang dilakukan oleh perguruan tinggi dengan pihak eksternal belum dapat dipenuhi secara optimal.

Implikasi

1. Guna meningkatkan mutu agar Perguruan tinggi memiliki daya saing yang lebih baik maka diperlukan lembaga jaminan mutu internal (*quality assurance*) sebagai lembaga penjaminan mutu internal secara keseluruhan yang membuat perangkat, memonitor pelaksanaan, melakukan audit dan evaluasi, serta melaporkan secara berkala pelaksanaan sistem penjaminan mutu sehingga mutu perguruan tinggi dapat senantiasa ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.

2. Akreditasi diperlukan bagi perguruan tinggi yang belum terakreditasi sebagai pelaksanaan penjaminan mutu eksternal sebab sesuai tuntutan pemerintah maka pada tahun 2012 semua program studi pada perguruan tinggi harus telah terakreditasi. Dengan adanya penjaminan mutu eksternal melalui Akreditasi hal ini akan memberikan jaminan kepercayaan masyarakat akan mutu perguruan tinggi dan program studi yang dimiliki. Dengan adanya kepercayaan masyarakat yang tetap terjaga, maka perguruan tinggi akan dapat mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat dan sanggup untuk menciptakan daya saing dalam menghadapi persaingan global perguruan tinggi baik di tingkat lokal/di daerah khususnya dan Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rahayu. 2008. *Strategi Meraih Keunggulan dalam Industri Jasa Pendidikan (Suatu Kajian Manajemen Stratejik)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Chen, H.M., & Hsieh, Y.H. (2005). *Incentive Reward With Organizational Life Cycle From Competitive Advantage Viewpoint*. *Human Systems Management*, 24, 155-163.

- Fahy, J. (2000). *The Resource-Based View Of The Firm: Some Stumbling-Blocks On The Road To Understanding Sustainable Competitive Advantage*. Journal of European Industrial Training, 24, 94-104.
- Ferdinand, Augusty Tae, 2000, "Manajemen Pemasaran : Sebuah Pendekatan Strategik". Research Paper Series - Konsentrasi Manajemen Pemasaran. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Gross, S.E., & Friedman, H.M. (2004). *Creating An Effective Total Reward Strategy: Holistic Approach Better Support*. Benefits Quarterly, 20(3), 7-12.
- Huang, T.C. (2001). The Effects Of Linkage Between Business And Human Resource Management Strategies. Personnel Review, 30(2), 132-151.
- Ingham, J. 2007, *Strategic Human Capital Management : Creating Value Through People*, MA : Eslevier
- Kotler, Philip, 2003, *Marketing Management, Elevent Editions*, Prentice Hall International Inc, New Jersey.
- Lowry, J.R. & B.D. Owens (2001). Developing a Positioning Strategy for a University. Services Marketing Quarterly, 22 (4), 27-41.
- Mc Laughlin, T.A. 2006. *Nonprofit Strategic Positioning : Decide Where To Be, Plan, What To Do*, Hoboken, NJ : John Wiley & Sons, Inc.
- Mamusung, R. 2005. Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Sumberdaya Tenaga Edukatif pada Politeknik Negeri di Manado. Tesis Unibraw, Malang–Jawa Timur.
- Martens, E. (2004). *Quality Assurance and Subject Evaluation for the Reflective Practitioner. Innovations and Learning in Education*. The International Journal for the Reflective Practitioner, 21, 28-34.
- Powers, T.L., & Hahn, W. (2004). *Critical Competitive Methods, Generic Strategies, And Firm Performance*. The International Journal of Bank Marketing, 22(1), 43-64.
- Trapnell, J. E. (2007). AACSB International Accreditation. Journal of Management Development, 26(1), 67-72.
- Tumar Sumihardjo. 2008. Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah. Bandung: Penerbit Fokusmedia.
- Ward and Peppard, 2002, *Strategic Planning for Information Systems*, Third Edition, John Wiley & Sons, Ltd.
- Wheelen, T.L. and J. David Hunger, 2002. *Strategic Management and Business Policy*. Eighth Edition, New Jersey: Prentice-Hall.